

Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang

Iis Yuslianti¹ Hambali² Haryono³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Riau, kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: iis.yuslianti1531@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
haryono@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu fenomena yang terjadi di lapangan yang dimana, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang, siswa menunjukkan perilaku kurang fokus dalam proses pembelajaran seperti mengobrol saat pembelajaran, sering izin tanpa alasan jelas, dan tidak mengerjakan tugas. Penyebabnya adalah metode pembelajaran guru yang monoton, ketergantungan pada buku teks terbatas, dan pemanfaatan lingkungan sekolah yang belum optimal. Beberapa guru masih ragu menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, ditambah suasana kelas yang kurang mendukung membuat siswa merasa bosan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil uji signifikansi regresi linier sederhana menunjukkan $F_{hitung} 16,427 \geq F_{tabel} 3,96$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah variabel X berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa variabel Y.

Kata Kunci: Pengaruh, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sangat pesat, manusia dituntut agar bisa menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada. Untuk menyelesaikan berbagai persoalan perlu adanya kecerdasan, kreativitas dan inovasi agar bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Demikian perlu adanya manusia yang berkualitas dalam segi pengetahuan. Oleh karena itu dalam pembentukan manusia yang memiliki kualitas dan nilai yang tinggi pasti diperlukannya suatu pendidikan. Pendidikan menurut Annisa (2022). Pendidikan merupakan suatu bentuk, sarana yang digunakan sebagai tempat perkembangan dan pembelajaran untuk mengenali potensi-potensi didalam diri peserta didik sebagai bekal dalam memperoleh pengetahuan (Badar & Arniati, 2022:3). Membentuk manusia dengan karakter dan pengetahuan yang baik perlu adanya peran seorang guru. Tugas seorang guru yakni mengantarkan peserta didik, terhadap suatu proses yang memberikan perubahan bermakna dalam kehidupannya, dengan cara memberikan sumber belajar dan kondisi belajar yang bisa membangun pribadi peserta didik. Makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang berkaitan dengan pendidikan anak disekolah. Guru tidak hanya mengajar saja, namun guru juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, mendidik anak-anak memberikan contoh terhadap lingkungan sekitar. Tidak hanya itu guru harus melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan hal ini sebagai bentuk suatu kedisiplinan dalam diri guru sebagai panutan bagi peserta didiknya (Hendarwati, 2013:64). Maka dari itu peran kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan semangat belajar siswa, dengan adanya suatu kreativitas guru akan memberikan dampak baik dalam menunjang semangat belajar siswa.

Kreatifitas seorang guru dapat dilihat dari proses pembelajaran dilaksanakan, proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk bisa memberikan semangat belajar bagi siswa (Hafid et al., 2022:167). Oleh karena itu dalam pemanfaatan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar, tentunya harus mempertimbangkan berbagai banyak faktor, tidak hanya sebatas pengajaran dari guru terhadap siswa saja. Namun untuk meningkatkan segala bentuk komponen pembelajaran yakni guru, siswa, media, materi yang akan di ajarkan didalam kelas. Media pembelajaran yang efektif akan memberikan bentuk belajar dengan nyaman, sehingga motivasi belajar siswa akan menjadi baik. Media yang baik akan memberikan semangat belajar bagi siswa, seperti media lingkungan yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta didiknya. Lingkungan sekolah akan memberikan bentuk nyata dari proses pembelajaran karena dalam lingkungan siswa lebih dapat mengamati secara langsung, sehingga lebih mudah menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan adanya pemanfaatan suatu kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah, dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan memanfaatkan sumber belajar akan membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan suatu bentuk pembelajaran yang konkret (Samsinar, 2019). Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik dan guru apabila dirancang untuk sebuah inovasi dalam pembelajaran, tentu hal ini akan memberikan dampak yang akan lebih tertanam dalam diri peserta didik. Maka dengan adanya suatu kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat mengeksplor suasana yang baru dalam sekolah dan menimbulkan semangat belajar kembali.

Namun apabila suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi anak-anak, akan membuat proses pembelajaran tidak terkontrol, hal ini dikarenakan anak-anak gelisa ketika duduk lama-lama dikursi mereka (Waluyati, 2020:81). Selain itu ruang kelas yang kurang nyaman apalagi pada jam-jam rawan, membuat siswa ngantuk untuk belajar, sehingga kurangnya konsentrasi dan semangat belajar peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukakn kepada guru SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang didapatkan bawah masih terdapat beberapa guru yang masih ragu atau belum terbiasa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, membuat suasana belajar tidak menyenangkan hal ini dapat dilihat dari cara pembelajaran yang di lakukakan guru dalam kelas yang masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku teks yang terbatas yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi diatas menandakan bawah masih ada beberapa guru yang belum terbiasa dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagi sumber belajar siswa, hal ini dikarenakan guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah dan masih terfokus pada penggunaan buku-buku cetak yang terbatas. Idealnya seorang guru harus bisa melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan ada dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, namun kenyataannya tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, mak dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Jenis penelitian yang dilakukakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan sifat asosiatif kausal. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan mei sampai dengan bulan agustus 2024. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa-siwi kelas XI SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 103. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan angket, pengolahan data dengan statistik, aplikasi SPSS versi 25. rumus menggunakan regresi linier sederhana, sebelum menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji F peneliti melakukan uji prasarat analisis yakni dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Siswa Mengenai Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada variabel kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah (X). Dalam Hal ini terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) Konsep baru, (2) Ide baru (3) Menemukan suatu hal yang baru (4) Menghasilkan suatu hal yang baru. Untuk mengukur 4 indikator tersebut, diuraikan menjadi 11 pernyataan.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Siswa Mengenai Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah (Variabel X)

No	Pernyataan	SS F	%	SF	%	TSF	%	STSF	%
1.	Guru selalu menerima masukan, keluhan dan saran dalam membentuk konsep baru dalam pembelajaran	35	43,2%	46	56,7%	2	2,4%	0	0%
2.	Guru yang selalu terbuka dan mengajak siswa berdiskusi mengenai konsep pembelajaran	33	40,7%	46	56,7%	2	2,4%	0	0%
3.	Guru yang selalu mengembangkan pembelajaran menjadi unik	42	51,8%	37	45,6%	2	2,4%	0	0%
4.	Guru berupaya mengembangkan pembelajaran menjadi kreatif	35	43,2%	45	55,5%	1	1,23%	0	0%
5.	Guru yang memiliki ide baru, kemauan dalam membentuk suatu perubahan dalam proses pembelajaran	32	39,5%	45	55,5%	4	4,9%	0	0%
6.	Guru yang selalu memiliki berbagai macam ide baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan	46	56,7%	34	41,6%	1	1,23%	0	0%
7.	Guru yang selalu tertarik pada suatu hal yang baru namun tetap kritis dalam hal baru tersebut.	25	30,8%	51	62,6%	5	6,17%	0	0%
8.	Guru yang tertarik pada hal baru meskipun hal baru tersebut sangat berat	45	55,5%	27	33,3%	9	11,1%	0	0%

9.	Guru memiliki cara dalam menghasilkan metode pembelajaran dan mandiri dalam mengambil keputusan	47	38,0%	28	34,5%	6	7,4%	0	0%
10.	Guru yang mengasikan suatu hal baru agar anak muridnya tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan	41	50,6%	37	45,6%	4	4,9%	0	0%
11.	Guru yang memiliki cara baru untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran	43	53,0%	35	43,2%	4	4,9%	0	0%
Jumlah		424	503,0%	431	531,4%	40	49,03%	0	0%
Rata-Rata		38,54	45,72%	39,18	48,30%	3,6	4,45%	0	0%

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel 1 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai pengaruh kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa 45,72% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 48,30% menjawab Setuju (S), sebanyak 4,45% menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 0% yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan tolak ukur yang digunakan sebagai acuan yaitu apabila:

- A. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 75,01%-100% = Sangat Baik
- B. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 50,01%-75% = Baik
- C. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 25,01%-50% = Cukup Baik
- D. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 0,00%-25% = Tidak Berpengaruh (*Arikunto, Suharsimi 2010*)

Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu (SS + S) (45,72% + 48,30% = 94,02%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan di SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang berada di tingkat **Sangat Baik**.

Rekapitulasi Variabel Motivasi Belajar Siswa (variabel Y)

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada variabel motivasi belajar siswa (Y) Dalam Hal ini terdiri dari 5 indikator yaitu: (1) adanya suatu kemauan siswa (2) Dorongan kebutuhan belajar (3) Kegiatan pembelajaran yang menarik (4) Penghargaan dalam lingkungan belajar (5) Adanya harapan dan cita-cita. Untuk mengukur 4 indikator tersebut, diuraikan menjadi 6 pernyataan.

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS F	%	SF	%	TSF	%	STSF	%
1.	Merasa ada kemauan dalam belajar ketika guru memberikan pembelajaran dengan membebaskan belajar dilingkungan sekolah	40	49,3%	38	46,9%	3	3,7%	0	0%

2.	Merasa ada kemauan dalam belajar ketika guru memberikan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan	37	45,6%	43	53,0%	1	1,2%	0	0%
3.	Merasa ada dorongan untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dilingkungan sekolah	44	54,3%	36	44,4%	1	1,2%	0	0%
4.	Tertarik pada saat pembelajaran menggunakan bantuan alat-alat peraga dan melakukan praktek langsung di lingkungan	51	62,9%	28	34,5%	2	2,4%	0	0%
5.	Merasa bersemangat dalam belajar ketika guru memberikan apresiasi penghargaan siswa/i yang berprestasi	45	55,5%	33	40,7%	2	2,4%	0	0%
6.	Merasa termotivasi dalam belajar ketika guru memberikan semangat dan motivasi dalam menggapai cita cita kedepannya	64	79,0%	17	20,9%	0	0%	0	0%
Jumlah		424	281	346,6%	195	240,4%	9	10,9%	0
Rata-Rata		38,54	46,83	57,76%	32,5	40,06%	1,5	1,81%	0

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel 2 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 01 kuantan hilir seberang . Data yang didapat yaitu sebanyak 57,76% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 40,06% menjawab Setuju (S), sebanyak 1,81% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0%. Berdasarkan tolak ukur yang digunakan sebagai acuan yaitu apabila:

- A. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 75,01%-100% = Sangat Baik
- B. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 50,01%-75% = Baik
- C. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 25,01%-50% = Cukup Baik
- D. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 0,00%-25% = Tidak Berpengaruh (*Arikunto, Suharsimi 2010*)

Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu (SS + S) (57,76% + 40,06% = 97,82%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengatur yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Anova Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.862	1	67,862	16.427	.001 ^b
	Residual	326.361	79	4.131		
	Total	394.222	80			
a. Dependent Variable: motivasi belajar						
b. Predictors: (Constant), kreativitas guru						

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan SPSS versi 25 tabel uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 16.427 Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 df1 &= k-1 \\
 &= 2-1 \\
 &= 1 \\
 df2 &= n-k \\
 &= 81-2 \\
 &= 79 \\
 &= 3,96
 \end{aligned}$$

Keterangan : df = degree of freedom (derajat kebebasan)
n = jumlah sampel
k= jumlah variabel

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan dimana jika:

- Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dari uji signifikansi tabel f ternyata $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ yaitu $16.427 \geq 3,96$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, maka dapat diuraikan berdasarkan indikator dan sub indikator dari kreativitas guru dan motivasi belajar sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah

Kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sangat penting, guru yang kreatif mampu mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan sekitar yang ada dalam lingkungan sekolah, contohnya saja di SMA 01 Kuantan Hilir Seberang memanfaatkan lingkungan seperti memanfaatkan pepohonan yang rindang, taman hias dan pojok baca untuk membantu pembelajaran, pendekatan ini tidak hanya bisa membantu siswa mengembangkan pengembangan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang mereka pelajari, tetapi juga memberikan bentuk pembelajran nyata dangan langsung, selain itu kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah juga dapat mendorong pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Hal ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru yang kreatif akan merancang kegiatan

pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Susanti, 2023). Adapun indikator kreativitas guru yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini bersumber dan berpedoman kepada jurnal (Mahmud & Sugeha, 2022). Berjumlah 4 indikator yaitu: (1) Konsep baru, (2) Ide baru (3) Menemukan suatu hal yang baru (4) Menghasilkan suatu hal yang baru dan sub indikator diuraikan kedalam pernyataan sebagai berikut:

1. Selalu menerima masukan, saran, terbuka dalam membentuk konsep baru dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa berdiskusi mengenai konsep pembelajaran. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang selalu menerima masukan, keluhan dan saran dalam membentuk konsep dalam pembelajaran yang dominan adalah Setuju dengan persentase 56,07% dan hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang mengajak siswa berdiskusi mengenai konsep dalam proses pembelajaran yang dominan adalah Setuju persentase 56,07%. Hal ini sejalan dengan pendapat (Laia, 2023) mengatakan guru yang selalu menerima masukan keluhan dalam membentuk konsep baru hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat sehingga guru dapat membantu siswa dalam menagatisasi persoalan kesulitan dalam belajar (Niswati & Sayekti, 2020).
2. Memiliki ide baru, mengembangkan pembelajaran menjadi unik, memberikan pembelajaran menjadi kreatif dan selalu mencari ide baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang selalu memiliki ide baru dalam membentuk perubahan dalam proses pembelajaran yang dominan adalah Setuju dengan persentase 55,05%. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru mengembangkan pembelajaran menjadi unik yang dominan adalah Sangat Setuju dengan persentase 51,08%. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang kreatif yang dominan adalah Setuju dengan persentase 55,05% dan jawaban peserta didik mengenai guru yang selalu mencari ide baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan yang dominan adalah Sangat Setuju dengan persentase 56,07%. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanti, 2023). Mengatakan untuk merangsang kreativitas siswa agar dapat membantu mereka memahami konsep-konsep secara mendalam dan nyata dalam lingkungan. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran diakrenakan guru yang kreatif yakni guru yang bisa melihat peluang untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. (Fitriyani et al., 2021).
3. Tertarik pada suatu hal baru namun tetap kritis pada hal baru tersebut dan tertarik pada suatu hal baru meskipun hal tersebut sangat berat. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang tertarik pada suatu hal yang baru namun tetap kritis pada hal baru tersebut yang dominan adalah Setuju dengan persentase sebesar 62,09% dan jawaban peserta didik mengenai guru tertarik pada suatu hal baru meskipun hal baru tersebut sangat berat yang dominan adalah Sangat Setuju dengan persentase 55,05%. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ariadila et al., 2023). Mengatakan bahwa dalam membuat suatu keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka dan dalam penyelesaian masalah seorang guru dapat lebih menjadi efektif dan membuat siswa lebih bijak mengambil suatu keputusan.
4. Menghasilkan suatu hal baru dalam proses pembelajaran, mandiri dalam mengambil keputusan dan memiliki cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang menghasilkan suatu hal baru dalam proses pembelajaran tersebut yang dominan adalah Sangat Setuju dengan persentase sebesar 50,05%. Hasil jawaban peserta didik mengenai guru yang mandiri

dalam mengambil keputusan yang dominan adalah. Sangat Setuju dengan pesentase sebesar 58,00%. Dan Hasil jawaban peserta didik mengenai guru memiliki cara yang baru untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang dominan adalah Sangat Setuju dengan persentase 53,00% Hal ini sejalan dengan pendapat (Tanjung & Namora, 2022) yang mengatakan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, maka dari itu kreativitas seorang guru merupakan kunci dalam mengelolah sebuah kelas dalam proses pembelajaran yang ada

Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu cara utama adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Guru juga perlu menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau permainan edukatif. Dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan metode yang beragam, siswa akan merasa lebih nyaman dan tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar siswa yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini menurut (Sandika,2021). Berjumlah 5 indikator dan dijabarkan menjadi 6 subindikator. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban peserta didik pada variabel motivasi belajar siswa yang berada tingkatan sangat baik dengan persentase 97,82, menandakan bawah peserta didik di SMA negeri 01 Kuantan Hilir Seberang memiliki motivasi belajar, hal ini dikarenakan adanya kemauan dalam belajar,adanya dorongan dalam belajar, pembelajaran yang menarik, apresiasi yang didapatkan, semangat belajar yang tinggi dan adanya cita cita yang harus di capai, hal ini sejalan dengan pendapat (Uno 2014) yang mengatakan bawah seseorang yang dikatakan memiliki motivasi belajar adalah seseorang memiliki rasa ingin dan butuh dalam belajar, memiliki hasrat untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, memiliki cita cita untuk masa depan, serta adanya rasa menarik dalam belajar.

Setelah diketahui jawaban peserta didik mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar maka dilakukan uji f untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu kreativitas guru terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 16,42 dan F tabel sebesar 3,96. Hal ini menandakan bawah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari hipotesis dalam penelitian apabila H_0 di terima berarti tidak adanya pengaruh antara kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan apabila H_a diterima berarti adanya pengaruh antara kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan F hitung dan F tabel yang diperoleh maka hipotesis penelitian ini H_a diterima yang memiliki arti bawah ada pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil rekapitulasi jawaban peserta didik terhadap indikator kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah yakni sebesar 94,02% yang berada pada rentang sangat baik. Hasil rekapitulasi jawaban peserta didik terhadap indikator motivasi belajar yakni sebesar 97,82% yang berada pada rentang sangat baik. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 16.427 dan F tabel sebesar 3,96 dimana hal tersebut menunjukkan bawah F

hitung $\geq F$ tabel, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian tersebut ini H_a **di terima** yang menandakan bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 01 Kuantan Hilir Seberang, dilihat dari hasil perhitungan determinasi (R Square) variabel X berkontribusi terhadap variabel Y sebesar 17,02% sedangkan 82,08% (100%-17,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Badar, N., & Arniati, B. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/335>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Hafid, A., Amran, M., Hafid, A., Amran, M., Makasar, U. N., Makasar, U. N., Makasar, U. N., & Makasar, U. N. (2022). *ISSN 2548-9119 Pendahuluan Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat , mendorong manusia untuk selalu berkembang pada berbagai sector atau bidang , tidak terkecuali dalam sektor yaitu Dalam satu hal masyarakat , b.* 6(1), 166–173.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.47>
- Laia, I. (2023). Analisis Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Susua. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–11.
- Mahmud, H., & Sugeha, J. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo.* 08(May), 779–784.
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.9128>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Sasmita, O. T., Narut, Y. F., Baci, R., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2020).



- Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Pendekatan dan Jenis Penelitian. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1, 65–71.
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3997–4007.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>